

Press Release

Urban Transport Discussion #10: Fenomena Kurir Sepeda di Perkotaan *Bagaimana Dampaknya Pada Kultur Bersepeda Masyarakat Perkotaan?*

Rabu, 13 Maret 2019 - Urban Transport Discussion adalah sebuah diskusi publik terbuka mengenai isu transportasi dan perkotaan yang diadakan oleh ITDP Indonesia sejak awal tahun 2017. Di gelarannya yang ke-10, Urban Transport Discussion mengangkat tema **“Fenomena Kurir Sepeda”** yang membahas mengenai kemunculan para kurir sepeda di beberapa kota di Indonesia termasuk Jakarta. Kali ini UTD menyajikan konten yang lebih menarik dengan mengkombinasikan screening film dan diskusi terbuka. ITDP Indonesia bekerjasama dengan @humansonbikejkt mengajak peserta UTD untuk menonton film dokumenter kurir sepeda di Jakarta bertajuk **“Uplifting Ride”** garapan **Rangga Oktavian**. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi publik mengenai dampak kehadiran kurir sepeda pada kultur bersepeda masyarakat perkotaan. Narasumber yang hadir dalam diskusi ini adalah Sigit Wijatmoko (Plt. Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta), Poetoet Soedarjanto (Ketua B2W Indonesia) dan Niki Bagoes Rizky (founder @kamiantarjkt).

“Uplifting Ride” adalah film dokumenter hasil karya Rangga Oktavian, seorang sutradara muda yang mempunyai *passion* dan ketertarikan dengan komunitas sepeda. Film ini menceritakan sosok Niki, founder dari @kamiantarjkt, dalam kesehariannya sebagai kurir sepeda di Jakarta dan ceritanya mengikuti kompetisi kurir sepeda tingkat dunia, “Cycle Messenger World Championships”, untuk pertama kalinya.

Di Jakarta sendiri, ada dua operator kurir sepeda yang beroperasi secara aktif yaitu **Westbike Messenger Service (WMS)** dan **@kamiantarjkt**. Di kota lain, operator-operator kurir sepeda baik komunitas maupun perseorangan juga mulai bermunculan, sebut saja; *Medan Bike Messenger, Palembang Bike Messenger, Cianjur Bike Messenger, Cikarang Courier Bike service, Croco Bike Messenger (Surabaya), Cyclo Cargo Kediri* dan banyak lagi lainnya. Diinisiasi oleh pesepeda generasi muda, para kurir sepeda ini mengkombinasikan kesenangan mereka akan sepeda yang kemudian menjadi potensi lapangan kerja yang berkelanjutan dan yang paling penting, ramah lingkungan. Kemunculan para kurir sepeda ini tentu menimbulkan pertanyaan, apakah ini sebuah kultur bersepeda terbaru yang mungkin dapat membangkitkan semangat bersepeda ke generasi muda dan generasi selanjutnya? Atau hanya tren sesaat?

Menurut **Niki Bagoes Rizky**, kemunculan kurir sepeda di perkotaan merupakan sebuah alternatif sehat sekaligus solusi untuk mengantarkan barang ke lokasi-lokasi padat yang sulit dijangkau kendaraan bermotor. “Ini juga bentuk kontribusi kami untuk mengurangi kemacetan dan menurunkan polusi di perkotaan dengan mengurangi pemakaian kendaraan bermotor. Selain itu, kami juga membuka lapangan pekerjaan baru untuk anak-anak muda,” papar Niki yang telah aktif bersepeda sejak 2010. Komunitas sepeda seperti B2W Indonesia juga menyadari kehadiran kurir sepeda di perkotaan dan mendukung penuh kemunculan para kurir sepeda ini. “Mengajak masyarakat untuk menjadikan sepeda sebagai alat transportasi bukanlah hal mudah, teman-teman kurir sepeda membantu upaya kami tersebut, dengan membuktikan bahwa bertransportasi menggunakan sepeda bukan hal yang sulit dilakukan, termasuk di Jakarta,” papar Poetoet Soedarjanto, Ketua B2W Indonesia.

ITDP Indonesia sendiri berharap, kemunculan kurir-kurir sepeda dapat mendorong perubahan kultur dan juga persepsi baru tentang moda transportasi tidak bermotor dalam mendukung mobilitas perkotaan. “Kalau selama ini masyarakat berpikir sepeda mempunyai keterbatasan sebagai moda transportasi perkotaan, kehadiran kurir sepeda berhasil mematahkan anggapan itu. Selain mengurangi penggunaan ruang jalan dan polusi udara, sepeda juga dapat memasuki ruang jalan terbatas serta penggunaan ruang parkir yang lebih efisien. Ke depannya kami berharap pemerintah kota dapat turut serta membantu terciptanya kultur sepeda yang sudah terbangun ini, salah satunya

dengan meningkatkan infrastruktur sepeda demi keamanan dan kenyamanan penggunaannya,” tutup Yoga Adiwinarto, South East Asia Director ITDP.

Di akhir acara, ITDP Indonesia merilis sebuah gerakan bertajuk **“Sepeda untuk Jakarta”**. Gerakan ini merupakan upaya kolaboratif-partisipatif yang melibatkan komunitas sepeda dan warga Jakarta pengguna jalan, untuk mendorong kultur bersepeda dan menjadikan sepeda sebagai moda transportasi alternatif ramah lingkungan dan humanis di Jakarta. Gerakan “Sepeda untuk Jakarta” akan diawali dengan kegiatan **“Workshop Infrastruktur Sepeda”**, sebuah *group discussion* yang melibatkan pengguna sepeda, komunitas sepeda dan pengguna jalan lainnya di Jakarta untuk berembuk dan berdiskusi dalam menciptakan lingkungan bersepeda yang aman dan nyaman di Jakarta. Hasil dari *group discussion* ini akan menjadi rekomendasi yang diserahkan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk penataan dan peningkatan infrastruktur sepeda di Jakarta. Warga Jakarta yang ingin berpartisipasi dalam *workshop* ini dapat mengisi form di www.itdp-indonesia.org/workshopsepeda.

Kontak Media

Fani Rachmita, 081286237694 / fani.rachmita@itdp.org

-

The Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) bekerja di seluruh dunia untuk merancang dan mengimplementasikan sistem transportasi yang berkualitas tinggi dan juga kebijakan-kebijakan yang dapat membuat kota menjadi lebih hidup, lebih layak untuk ditinggali dan berkelanjutan.

ITDP adalah lembaga nonprofit yang terdepan dalam inovasi dan menyediakan keahlian teknis untuk mengakselerasi pertumbuhan transportasi berkelanjutan dan perkembangan perkotaan di seluruh dunia. Melalui proyek transportasi, pembuatan kebijakan dan publikasi penelitian, kami bekerja untuk mengurangi emisi karbon, menambahkan inklusi sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga perkotaan.

www.itdp-indonesia.org | facebook.com/ITDP Indonesia | Twitter & Instagram:
[@itdpindonesia](https://twitter.com/itdpindonesia)